

Muhammad Takdir

Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Siswa Kelas X.F SMA Negeri 1 Pitumpanu

---

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD PADA SISWA KELAS X. F SMA NEGERI 1 PITUMPANUA*****IMPROVEMENT OF LEARNING THROUGH MATH COOPERATIVE LEARNING STAD TYPE OF CLASS X. F SMA NEGERI 1 PITUMPANUA*****Muhammad Takdir  
SMA Negeri 1 Pitumpanua  
Muhammadtakdir33@gmail.com*****Abstract***

*This research is a class act. Subjects were students in Grades X.E SMA Negeri 1 Pitumpanua in the academic year 2013/2014 as many as 30 people. Data collection was performed by using the test results of study and observation. The research instrument was made by the author in collaboration with teachers of mathematics SMA Negeri 1 Pitumpanua. The data were analyzed using qualitative and quantitative analysis. The results were achieved after STAD cooperative learning, namely: (1) The results for the first cycle obtained an average score of student learning outcomes amounted to 63.4 of the ideal score of 100, (2) For Cycle II obtained an average score of student learning outcomes for 78.7 of the ideal score of 100, (3) An increase in students' mathematics learning outcomes of the category of being in the first cycle and the second cycle has reached the high category of 15.3, (4) the response of students to the STAD cooperative learning tend to be positive as students was pleased with STAD cooperative learning because it can eliminate the tension. From the above analysis, it can be concluded that an increase in student learning, improve motivation, confidence in following the teaching and learning process and can accept other students who are capable and different social backgrounds.*

**Key Word:** *Cooperative, Improved Learning Outcomes, Type STAD*

**Abstrak**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah siswa Kelas X.E SMA Negeri 1 Pitumpanua pada tahun pelajaran 2013/2014 sebanyak 30 orang. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar dan observasi. Instrumen penelitian dibuat oleh penulis bekerja sama dengan guru bidang studi matematika SMA Negeri 1 Pitumpanua. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil yang dicapai setelah pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu : (1) Hasil penelitian untuk Siklus I diperoleh skor rata-rata hasil belajar siswa sebesar 63,4 dari skor ideal 100, (2) Untuk Siklus II diperoleh skor rata-rata hasil belajar siswa sebesar 78,7 dari skor ideal 100, (3) Terjadinya peningkatan hasil belajar matematika siswa dari kategori sedang pada Siklus I dan pada Siklus II sudah mencapai kategori tinggi sebesar 15,3, (4) Tanggapan siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe STAD cenderung positif seperti siswa merasa senang dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD karena bisa menghilangkan ketegangan. Dari analisis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa, meningkatkan motivasi, rasa percaya diri dalam mengikuti proses belajar mengajar serta dapat menerima siswa lain yang berkemampuan dan berlatar belakang sosial berbeda.

**Kata kunci:** *Kooperatif, Peningkatan Hasil Belajar, Tipe STAD*

**PENDAHULUAN**

Rendahnya hasil belajar matematika dapat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang kurang bervariasi. Kenyataan yang ada bahwa metode pembelajaran yang sering

dilakukan mempunyai kecenderungan guru yang aktif sedangkan siswa cenderung pasif berakibat pemikiran anak kurang berkembang serta motivasi siswa dalam belajar menjadi kurang.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka dituntut agar guru mata pelajaran khususnya mata pelajaran matematika selain menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan juga harus dapat memberikan motivasi dan minat siswa untuk belajar dengan tenang, senang dan bersemangat serta mempunyai rasa kemandirian.

Di SMA Negeri 1 Pitumpanua, minat dan motivasi belajar matematika siswa masih rendah. Hal ini menyebabkan prestasi belajar matematika siswa juga masih jauh dari harapan. Dengan melihat keadaan tersebut, maka sebagai guru tergerak untuk menerapkan metode pembelajaran yang dapat menarik minat siswa. Salah satunya adalah dengan menerapkan pembelajaran secara kelompok.

Pembelajaran secara kooperatif memberi peluang kepada siswa yang berlatar belakang dan kondisi berbeda untuk saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, siswa belajar untuk menghargai satu sama lain.

Pembelajaran secara kooperatif memiliki berbagai tipe seperti STAD, TGT, JIGSAW, dan lain-lain. Model pembelajaran kooperatif yang cukup menarik untuk diteliti salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah salah satu model pembelajaran yang berguna untuk menumbuhkan kemampuan kerjasama, kreatif, berpikir kritis, dan kemampuan untuk membantu teman serta merupakan pembelajaran kooperatif yang sangat sederhana. Oleh karena itu, penulis termotivasi mengangkat judul "*Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Siswa Kelas X. F SMAN 1 Pitumpanua*".

#### **Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)**

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang mengacu pada model pengajaran dimana siswa bekerja bersama

dalam kelompok kecil yang saling membantu dalam belajar. Ruang kelas merupakan suatu tempat yang sangat baik untuk melakukan kegiatan pembelajaran kooperatif. Di dalam ruang kelas, siswa dapat diberi kesempatan untuk mendiskusikan masalah, menentukan strategi pemecahannya, dan menghubungkan masalah tersebut dengan masalah – masalah lain yang telah diselesaikan sebelumnya.

Menurut Ref. [8] *Cooperative learning* mencakupi suatu kelompok kecil siswa yang bekerja sebagai tim untuk menyelesaikan sebuah masalah, menyelesaikan suatu tugas atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama lainnya.

#### **Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD**

"Student Team-Achievement Divisions (STAD)" atau "Tim Siswa-Kelompok Prestasi". Dalam STAD ini siswa dalam tim beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, suku. Guru menyajikan pelajaran, kemudian siswa bekerja didalam tim mereka untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya, seluruh siswa dikenai kuis mengenai materi itu, dan mereka bekerja secara individual.

Dalam penelitian ini penulis akan mencoba menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Division), dimana dalam pembelajaran kooperatif ini, guru senantiasa membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 4 – 5 orang dalam satu kelompok untuk saling berinteraksi satu sama lain.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif paling sederhana, yang di dalam penerapannya melalui beberapa tahapan yaitu tahap persiapan, penyajian materi, kegiatan kelompok, evaluasi atau tes dan penghargaan kelompok.

Adapun tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah 1) Untuk meningkatkan

hasil belajar matematika siswa Kelas X.F SMA Negeri 1 Pitumpanu melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD; 2) Untuk mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif tipe STAD efektif digunakan dalam pembelajaran matematika.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang melibatkan refleksi diri yang berulang yaitu perencanaan, tindakan, observasi, refleksi dan perencanaan ulang. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas X.F SMA Negeri 1 Pitumpanu dengan jumlah siswa 30 orang yang terdiri dari 14 laki-laki dan 16 wanita.

Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, yaitu siklus pertama dan siklus kedua yang saling berkaitan. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan. Prosedur pelaksanaan tindakan mengikuti model Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri atas 4 komponen, yaitu: 1) Tahap Perencanaan Tindakan (Planing), 2) Tahap Pelaksanaan Kegiatan (Acting), 3) Tahap Pelaksanaan Evaluasi (Evaluating), dan 4) Tahap Refleksi (Reflecting). Instrumen penelitian ini berbentuk format observasi siswa, observasi guru, dan format catatan tentang planning, acting, abserving, dan *reflecting*.

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Untuk analisis kuantitatif digunakan statistik deskriptif yang selanjutnya dianalisis dengan bantuan analisis data komputer, sedangkan untuk analisis kualitatif digunakan teknik kategorisasi. Teknik kategorisasi yang dimaksudkan adalah skala lima berdasarkan teknik kategorisasi standar yaitu pengkategorian yaitu: 1) nilai 0 – 34 dikategorikan sangat rendah, 2) nilai 35 – 54 dikategorikan rendah, 3) nilai 55 – 64 dikategorikan sedang, 4) nilai 65 – 84 dikategorikan tinggi, dan 5) nilai 85 – 100 dikategorikan sangat tinggi [3].

#### HASIL PENELITIAN

Adapun yang dianalisis adalah hasil tes Siklus I dan Siklus II, data perubahan sikap siswa yang diperoleh dari rekaman pengamatan maupun tanggapan siswa secara umum baik yang tertulis maupun secara lisan serta refleksi terhadap pelaksanaan tindakan dalam proses belajar mengajar pada Siklus I dan Siklus II melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD.

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi dan presentasi skor hasil belajar matematika siklus I

No	Skor	Kategori	Frek	Persentase (%)
1.	0 – 34	Sangat Rendah	3	7,5
2.	35 – 54	Rendah	15	37,5
3.	55 – 64	Sedang	5	12,5
4.	65 – 84	Tinggi	15	37,5
5.	$\frac{84}{100}$	Sangat Tinggi	2	5,0

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi dan presentasi skor hasil belajar matematika siklus I

No	Skor	Kategori	Frek	Persentase (%)
1.	0 – 34	Sangat Rendah	–	0
2.	35 – 54	Rendah	7	17,5
3.	55 – 64	Sedang	13	32,5
4.	65 – 84	Tinggi	14	35,0
5.	$\frac{84}{100}$	Sangat Tinggi	6	15,0

Dari hasil analisis deskriptif di atas menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas X.F SMA Negeri 1 Pitumpanu pada Siklus I skor rata-rata yang dicapai adalah 63,4 atau 63,4% dari skor ideal 100 yang dikategorikan “sedang” dan pada Siklus II skor rata-rata yang dicapai adalah 78,7 atau 78,7% dari skor ideal 100 yang dikategorikan “tinggi”. Hal ini berarti terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari kategori sedang sehingga berada pada kategori tinggi setelah diterapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD sebesar 15,3 atau 15,3 % dari skor ideal 100.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar matematika siswa Kelas X.F SMA Negeri 1 Pitumpanua mengalami peningkatan setelah diadakan pembelajaran kooperatif tipe STAD.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Suherman, Erman. 2001. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung : Jica UPI
- [2] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1993. *Evaluasi dan Penilaian*. Jakarta : Proyek Peningkatan Mutu Guru. Dirjen DIKNASMEN